

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan

Nursa Fitri^{1*}, M. Ahyar Putra²

¹ Program Studi Perdagangan Internasional Universitas Mbojo Bima

² Program Studi Perdagangan Internasional Universitas Mbojo Bima

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, yang akan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dan asosiatif dengan sampel selama sepuluh tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Data dianalisis dengan menggunakan program Eviews-12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai yang negatif, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: pertumbuhan penduduk, ingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi

✉ Corresponding author :
Email Address : nursafitri0703@gmail.com

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sukirno (2006:33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi dimana terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah. Menurut Boediono dalam Tarigan (2007) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan pembangunan suatu daerah. Ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala provinsi atau kabupaten/kota. Tetapi pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan berarti telah terjadi pembangunan. Terdapat perbedaan antara pertumbuhan ekonomi (*growth*) dengan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam masyarakat (*output*), sebaliknya pembangunan bukan saja memerlukan peningkatan produksi barang-barang dan jasa-jasa tetapi juga harus terjadi perubahan dan menjamin pembagiannya (distribusi) serta kesejahteraan secara lebih merata kepada segenap lapisan masyarakat (Maasyirah, 2011).

Populasi penduduk yang selalu meningkat akan memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif. Jumlah penduduk yang besar dan diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya yang baik akan menjadi modal utama dalam proses pembangunan. Namun demikian, populasi penduduk yang terus bertambah juga berimbas pada meningkatnya kebutuhan layanan sosial dan ekonomi untuk memenuhi hak-hak dasar penduduk. Maka dari itu, peningkatan jumlah penduduk yang terkendali dan berkualitas menjadi modal dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Jumlah penduduk Indonesia cenderung mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Akan tetapi laju pertumbuhan penduduk selama empat tahun terakhir mengalami perlambatan yang cukup signifikan.

Salah satu tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*) adalah menjamin kualitas pendidikan yang merata dan inklusif serta meningkatkan kesempatan sepanjang hayat untuk semua. Pendidikan menjadi salah satu isu yang menjadi perhatian pemerintah dan juga menjadi salah satu isu yang disorot dunia. Beberapa isu pendidikan seperti pendidikan tidak merata, diskriminasi gender dalam pendidikan, pendidikan berkualitas yang mahal menjadi perhatian masyarakat secara global. Maka dari itu, Persatuan

Bangsabangsa (PBB) berkomitmen untuk dapat mewujudkan Pendidikan untuk Semua (*Education for All*).

Sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas sehingga dapat mendukung negara atau wilayah tersebut. Secara tidak langsung, pendidikan dapat menjadi modal untuk pembangunan bagi suatu wilayah. Pendidikan dan kesejahteraan memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan tentunya kecenderungan untuk memiliki pendidikan yang tinggi juga semakin tinggi (Saripudin, 2008).

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi seseorang karena dengan mengenyam pendidikan yang memadai, maka akan meningkatkan produktivitas. Pendidikan juga turut meningkatkan keterampilan dan hal yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Hal tersebut menunjukkan jika pendidikan memainkan peran besar tidak hanya bagi siswa tetapi juga orang dewasa. Dengan pendidikan yang baik, seseorang bisa menafkahi keluarga mereka. Pendidikan membantu individu membuat keputusan yang baik dan meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam hidup. Hal ini dapat membantu seseorang tumbuh sebagai anggota masyarakat yang produktif, berdampak positif pada ekonomi dan mengurangi tingkat kejahatan secara signifikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dan asosiatif. Penelitian kuantitatif ini digunakan karena data yang digunakan berbentuk angka. Sedangkan metode penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian yaitu di Provinsi Sulawesi Selatan yang mencakup 24 (dua puluh empat) kabupaten/kota yaitu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Luwu, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, dan Kota Makassar, Kota Pare-Pare, Kota Palopo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (BPS Provinsi Sulawesi Selatan).

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), model persamaan data panel yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Pertumbuhan Penduduk

X2 = Tingkat Pendidikan

β_0 = Bilangan Konstanta

i = Banyaknya observasi (Kabupaten/Kota) di Sulawesi Selatan

t = Waktu (Periode Tahun 2014-2023)

1. Uji Pemilihan

Model Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model manakah yang paling tepat dalam mengelola data panel (Basuki, 2016) yaitu:

a. Uji Chow

Adalah pengujian untuk menentukan antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak dan model yang tepat untuk regresi data panel adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

1. Uji pemilihan model

a. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.332469	(23,214)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.749946	23	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel Uji Chow, kedua nilai Probabilitas Cross Section F dan Chi Square lebih kecil dari Alpha 0,05 atau $p = 0.0000 < 0,05$, sehingga model terbaik adalah menggunakan *Fixed Effect model* (FEM)

b. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	69.931121	2	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square Statistic = $0.000 < 0,05$. Sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk digunakan daripada *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan model hasil estimasi pada pembahasan tersebut diperoleh nilai konstanta dan koefisien dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.66960	3.471004	10.27645	0.0000
X1	-1.840088	0.584770	-3.146688	0.0019
X2	-3.514168	0.444135	-7.912392	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.348034	Mean dependent var	5.653792	
Adjusted R-squared	0.271869	S.D. dependent var	2.905508	
S.E. of regression	2.479287	Akaike info criterion	4.755823	
Sum squared resid	1315.429	Schwarz criterion	5.132892	
Log likelihood	-544.6987	Hannan-Quinn criter.	4.907754	
F-statistic	4.569510	Durbin-Watson stat	2.009861	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari hasil estimasi di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = 35.66960 - 1.840088 - 3.514168$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 35.66960. Nilai tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 35.66960 apabila variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai (-) sebesar -1.840088 menunjukkan hubungan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -1.840088 artinya, apabila pertumbuhan penduduk meningkat sebesar satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -1.840088 persen.
3. Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai (-) sebesar -3.514168 menunjukkan hubungan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -3.514168 yang berarti, apabila terjadi kenaikan pada tingkat pendidikan sebesar satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -3.514168 persen.

2. Uji Statistik

a. Uji T (secara parsial)

Tabel 4. Nilai Uji T (uji hubungan secara parsial)

Variabel	S-Statistic	Probabilitaas	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Pertumbuhan Penduduk	-3.146688	0.0019	0,05	Signifikan
Tingkat Pendidikan	-7.912392	0.0000	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen (pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dengan nilai yang negatif.

1. Pertumbuhan penduduk (X_1) mempunyai nilai t-statistic -3.146688 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0019 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial pertumbuhan penduduk berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga hipotesis diterima.
2. Tingkat pendidikan (X_2) mempunyai nilai t-statistic -7.912392 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial tingkat pendidikan berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga hipotesis diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted*)

Diketahui nilai *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0.271869, artinya variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen (pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan) sebesar 27,18%, sedangkan sisanya 72,82% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

c. Uji F (secara simultan)

Tabel 5. Uji F (uji hubungan secara simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.348034	Mean dependent var	5.653792
Adjusted R-squared	0.271869	S.D. dependent var	2.905508
S.E. of regression	2.479287	Akaike info criterion	4.755823
Sum squared resid	1315.429	Schwarz criterion	5.132892
Log likelihood	-544.6987	Hannan-Quinn criter.	4.907754
F-statistic	4.569510	Durbin-Watson stat	2.009861
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 4.569510 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.000000 ($<0,05$) artinya variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y).

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh pertumbuhan penduduk (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Secara parsial variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai yang negatif, dimana tanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk akan menurunkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023. Sejalan dengan teori pertumbuhan klasik dalam penelitian siti wasingah (2016), peningkatan jumlah penduduk akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif, maka kemakmuran masyarakat menurun, ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah.

2. Pengaruh tingkat pendidikan (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai yang negatif, dimana tanda negatif menunjukkan bahwa

peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radesi Bariaty, dkk (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa, Hasil penelitian ini mempunyai persamaan dengan teori alokasi. Dalam Nugroho (2014) tingkat pendidikan tidak selalu cocok dengan kualitas pekerjaan penduduk, sehingga penduduk yang berpendidikan tinggi atau rendah tidak berbeda dalam produktivitas dalam menangani pekerjaan yang sama. Teori ini juga menekankan bahwa dalam ilmu ekonomi tenaga kerja modern saat ini, keterampilan yang tinggi tidak terlalu dibutuhkan lagi karena perkembangan teknologi sangat cepat dan proses produksi lebih disederhanakan sehingga penduduk yang berpendidikan rendah tetapi mendapat pelatihan akan memiliki produktivitas relatif sama dengan orang yang berpendidikan tinggi dan formal.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai yang negatif, dimana tanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk akan menurunkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai yang negatif, dimana tanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023.

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan hanya mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan sebesar 27,18%. Sehingga bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel-variabel lainnya yang memiliki pengaruh yang lebih besar dari variabel yang telah diteliti.

Referensi

- Badan Pusat Statistik (2023). Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023. *BPS, Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjk5IzI=/rata-rata-lama-sekolah-rls-.html>.
- Badan Pusat Statistik (2024). Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023. *BPS, Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk0MSMy/laju-pertumbuhan-penduduk-per-tahun--persen-.html>.

- Banyuning, I,G,A,G,B., & Yasa, I,N,M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (Umk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 11(3), 1419-1452.
- Barity, R., Hanum, N., Miswar., Yeni, M., & Mahdi. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, *Dependency Ratio* Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena Information Centerfor Indonesia Sosial Sciences*. 3(2), 175-187.
- Budiarti, D. & Seosaty, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 2(1), 1-19.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*. 1(1), 162-168.
- Salsabila, A.Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R.S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 7(1), 46-55.
- Tussa'diah, Halima. (2019). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja di Kota Makassar. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Ekonomi*. 1-89.